

## EVALUASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KOTAKU DI KOTA BITUNG

Grasella Sintia Sambeka<sup>1</sup>, Jeffrey I. Kindangen<sup>2</sup>, Ricky S.M. Lakat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi

<sup>2&3</sup> Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

Email : [grasellasambekaa@gmail.com](mailto:grasellasambekaa@gmail.com)

### Abstrak

Berdasarkan perhitungan penurunan kawasan kumuh perkotaan yang dilakukan Direktorat Jendral Cipta Karya, pada tahun 2016 permukiman kumuh perkotaan yang tersebar di wilayah Indonesia berjumlah 35.291 Ha. Apabila belum ada penanganan yang kreatif, tepat sasaran dan menyeluruh maka kondisi tersebut di perkirakan akan mengalami peningkatan. Dalam mendukung Program KOTAKU Pemerintah Kota Bitung menyalurkan inovasi yang kreatif terkait program KOTAKU menuju 0% kumuh pada tahun 2019. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat partisipasi fisik secara parsial, untuk mengetahui tingkat partisipasi non fisik secara parsial dan untuk mengetahui tingkat partisipasi secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode analisis varians satu jalan dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing - masing F hitung. Hasil analisis data pada tingkat partisipasi fisik secara parsial masyarakat lebih banyak ikut menyalurkan tenaga dan materi hanya pada variabel fasilitas sanitasi, pada tingkat partisipasi non fisik secara parsial masyarakat lebih banyak memberikan ide dan gagasan hanya pada variabel akses air bersih dan pada tingkat partisipasi secara simultan masyarakat tidak ikut berpartisipasi pada setiap variabel yang ada hanya pada beberapa aspek penanganan dari setiap program KOTAKU.

*Kata Kunci: Evaluasi, Partisipasi Masyarakat, Program KOTAKU.*

### PENDAHULUAN

Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 menyampaikan pembangunan dan pengembangan kawasan perkotaan dengan memperhatikan kualitas lingkungan hidup yaitu meningkatkan kualitas permukiman kumuh, mencegah tumbuh dan berkembangnya permukiman baru, kumuh dan terus hidup. Kotaku adalah program nasional yang diadakan di 34 Provinsi di 271 Kabupaten atau Kota. Program KOTAKU di Kota Bitung mendapat perhatian khusus dari Pemerintahan Kota Bitung. Dalam mendukung Program KOTAKU Pemerintah Kota Bitung mengalirkan inovasi kreatif berkaitan dengan program ini menuju 0% kumuh pada 2019, berbarengan memberikan kenyamanan masyarakat yang bermukim di kota ini. Contoh program yang telah di tangani oleh KOTAKU di Kota Bitung

adalah pembangunan air minum serta sanitasi yang berbasis masyarakat sudah ada peningkatan. Partisipasi masyarakat adalah modal yang paling utama untuk mencapai sasaran dari program KOTAKU. Karena jika keterlibatan masyarakat tidak aktif pasti kegiatan KOTAKU tidak terselenggara baik. Program KOTAKU mencerminkan proses memantapkan masyarakat pada bentuk pembangunan dan berpusat perhatian kepada aspek manusia serta lingkungan supaya manusia dapat betah bersama lingkungan yang bebas dari kotoran serta layak di huni.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Teori Evaluasi Rencana

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39 tahun 2006, Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang membandingkan realisasi *input*, *output*, dan *outcome* dengan rencana dan standar.

Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan dalam 3 tahap :

1. Penilaian tahap perencanaan (ex ante) adalah penilaian yang dilakukan sebelum pengembangan rencana pembangunan untuk memilih dan memprioritaskan dari berbagai alternatif dan kemungkinan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Penilaian tahap pelaksanaan (in progress) adalah penilaian yang dilakukan selama pelaksanaan rencana pembangunan untuk mengetahui tingkat kemajuan pelaksanaan rencana dibandingkan dengan rencana yang telah diidentifikasi sebelumnya.
3. Penilaian pasca pelaksanaan (ex post) adalah penilaian yang dilakukan setelah pelaksanaan program selesai untuk melihat apakah capaian program (output/outcome/dampak) dapat mengatasi permasalahan pembangunan yang telah ditangani.

### **Program KOTAKU dan Definisi Kumuh**

Program KOTAKU bertujuan untuk menambah jalan masuk kepada infrastruktur serta pelayanan awal di permukiman kumuh perkotaan dan pencegahan bertumbuhnya permukiman kumuh yang baru guna menunjang terjadinya perkotaan yang layak untuk di tinggali, produktif, dan berlanjut.

Tujuan umum program KOTAKU, terdapat dua maksud yang terkandung di dalamnya yaitu:

- Menambah kemakmuran masyarakat di kota lewat pemberantasan dan penambahan jenis permukiman kumuh, berlandas masyarakat, serta peran pemerintah daerah

- Membenahi akses masyarakat kepada infrastruktur juga fasilitas pembantu di permukiman kumuh kota.

Menurut SK Walikota Bitung Nomor 188 2015 mengenai penetapan lokasi lingkungan perumahan dan permukiman kumuh di kota Bitung menerangkan bahwa terdapat 11 lokasi kawasan permukiman di 13 kelurahan dengan program penanganan lebih ke perbaikan infrastruktur. Dari data yang ditemukan bahwa dari tahun 2017-2019 pemerintah melalui program KOTAKU telah menangani kasus ini dan berjalan dengan baik dimana 10 lokasi kawasan kumuh di kota bitung telah ditangani dengan baik.

### **Pengertian Perumahan dan Permukiman**

Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2011 menjelaskan bahwa perumahan dan kawasan permukiman merupakan satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat. Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakaturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

- Perumahan yaitu gabungan rumah dengan peran untuk lingkungan kediaman di lengkapi bersama sarana dan prasarana lingkungan.

- Kawasan permukiman yaitu salah satu dari lingkungan hidup selain wilayah lindung, seperti wilayah perdesaan juga wilayah perkotaan sebagai fungsinya yaitu lingkungan untuk berteduh dan tempat program yang menopang kehidupan.

- Permukiman adalah tidak terpisah dengan lingkungan tempat tinggal yang terdapat beberapa perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, juga memiliki penopang kegiatan fungsi lain di wilayah perdesaan atau perkotaan.

- Rumah yaitu sebuah bangunan dengan fungsi untuk tempat berteduh yang layak ditinggali, cerminan kepribadian penghuni yang tinggal di dalamnya serta aset bagi pemiliknya.

### **Definisi Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi di artikan sebagai tindakan turut serta mengambil bagian.

Juliantara (2004) menyatakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan masing-masing orang yang memiliki hak dalam penyelenggara keputusan, baik dengan berhadapan dengan orang ataupun lewat intermediasi institusi legitimasi yang mengutus keperluannya, partisipasi masyarakat adalah suatu sikap yang dilakukan tanpa paksaan untuk berbicara dan memberi secara konstruktif.

### **Bentuk – Bentuk Partisipasi**

Basrowi (2011) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dipandang dari bentuknya dibedakan menjadi dua :

#### a. Partisipasi Fisik

Partisipasi fisik merupakan keikutsertaan masyarakat (orang tua) dalam wujud melaksanakan upaya pendidikan, seperti membangun dan mengadakan usaha sekolah.

#### b. Partisipasi Non Fisik

Partisipasi tanpa fisik merupakan terlibatnya masyarakat untuk menetapkan arah serta pendidikan nasional juga keinginan masyarakat dalam menimba ilmu pengetahuan lewat pendidikan, maka pemerintah tidak akan sulit memberi petunjuk pada rakyat untuk bersekolah.

Dalam teori ini dapat dilihat keikutsertaan partisipasi melibatkan siapa yang berpartisipasi dan bagaimana

berlangsungnya partisipasi, secara fisik berarti bagaimana keterlibatan masyarakat secara langsung dalam berpartisipasi pada setiap program yang telah ditetapkan seperti ikut membantu pada proses pembangunan sedangkan non-fisik berarti bagaimana keterlibatan masyarakat dalam memberi masukan dalam menentukan arah pembangunan dalam hal ini perlu adanya pengetahuan dari masyarakat dalam program yang dijalankan sehingga *stakeholder* dan masyarakat saling bertukar pikiran. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi secara fisik ialah keikutsertaan masyarakat dalam membantu, menyerahkan materi, serta memberikan keterampilan pada program penanganan KOTAKU sedangkan secara non fisik bentuk partisipasi dapat dilakukan dengan memberikan ide, gagasan, serta pendapat dalam setiap tahap. Oleh karena itu untuk mengevaluasi bagaimana partisipasi masyarakat pada teori ini dilakukan pada tahap pasca-pelaksanaan.

### **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Pada satu program, terdapat bermacam hal yang bisa mengajak partisipasi masyarakat:

#### 1. Umur

Faktor umur adalah yang bisa mempengaruhi sifat seseorang kepada kegiatan kemasyarakatan.

#### 2. Pendidikan

Pendidikan disebut sangat mempengaruhi sikap hidup manusia kepada lingkungan, suatu sikap yang di butuhkan demi penambahan kesejahteraan semua rakyat.

#### 3. Jenis Kelamin

Istilah yang sering di dengar pada awalnya tempat wanita hanya di dapur yang mengartikan dalam banyaknya masyarakat tugas wanita yang utama adalah mengatur rumah tangga, tetapi seiring berjalannya waktu nilai peran wanitapun sudah bergeser dengan terdapatnya pendidikan wanita yang meningkat baik.

#### 4. Pekerjaan dan Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh seseorang di tentukan dari pekerjaannya. Pekerjaan dan pendapatan yang baik dan juga memenuhi kebutuhan bisa menopang seseorang berpartisipasi pada kegiatan masyarakat.

#### 5. Lamanya Tinggal

Lama seseorang tinggal pada suatu tempat dan pengalaman berinteraksi dengan tempat itu akan pengaruhi partisipasi seseorang.

#### **Permukiman Kumuh di Kota Bitung**

Pemerintah Kota Bitung sejalan dengan program nol (zero) kumuh, Program ini berhasil di sebabkan sejalan bersama visi misi dari Pemerintah Kota Bitung, yaitu mengembangkan infrastruktur, lingkungan yang bersih, dan sehat sejalan. Maka ditetapkan beberapa kawasan kumuh yang tercantum pada surat keputusan Wali Kota Bitung No. 188.45 tahun 2015, mengenai penetapan lokasi kawasan permukiman kumuh, yaitu terdapat 11 lokasi, tersebar di 7 Kecamatan dan 13 Kelurahan dengan luas keseluruhan permukiman kumuh di Kota Bitung 123,77 Ha.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kota Bitung yang terdapat pada tiga belas kelurahan yaitu Kelurahan Manembo-nembo, Batu Putih Atas, Batu Putih Bawah Girian Bawah, Girian Indah, Wangurer Utara, Girian Weru Satu, Wangurer, Wangurer Barat, Bitung Barat Satu, Bitung Tengah, Bitung Timur, Kelurahan Pateten Satu.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini mengikuti banyaknya penduduk pada lokasi penelitian, pada 11 lokasi di 7 Kecamatan dan 13 Kelurahan yaitu 55.563. Jumlah sampel yaitu 300 yang diambil disetiap lokasi penelitian masing-masing 30 sampel perkelurahan dengan menggunakan teknik *Probability Sampling*.

#### **Metode Pengumpulan dan Analisis**

Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian yaitu :

##### 1. Uji Validitas

Arikunto (2006) menjelaskan bahwa validitas yaitu salah satu ukuran yang membuktikan tingkat kevalidan dan kesahihan satu instrumen. Uji ini dilaksanakan dengan membedahkan angka  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka item itu sah dan jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka item itu tidak sah.

##### 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang adalah indikator dari variabel serta konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner reliabel atau tidak. Instrumen yang reliabel akan memperoleh data sama jika dipakai beberapa kali untuk objek sama.

##### 3. Analisis Varians Satu Jalan

Analisis Varians Satu Jalan (One Way Analysis of Variance) adalah teknik analisis untuk menguji perbedaan rata-rata dengan lebih dari satu kelompok yang dipilih dengan sembarang. Pengujian hipotesis pada Analisis Varians Satu Jalan (One Way Analysis of Variance) dilakukan menggunakan statistik uji F.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

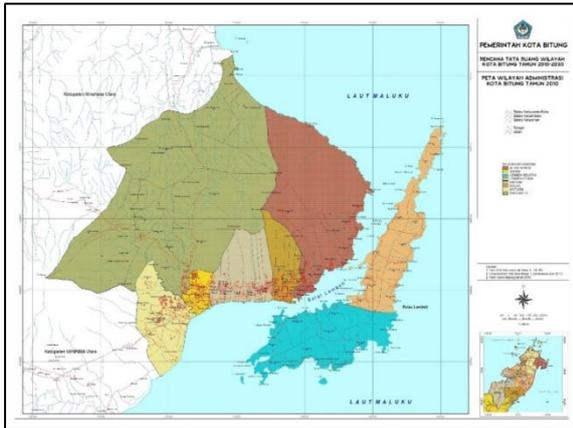
Secara administratif, Kota Bitung berbatasan dengan :

Utara : Kabupaten Minahasa Utara

Timur : Laut Maluku

Selatan : Laut Maluku

Barat : Kabupaten Minahasa Utara.

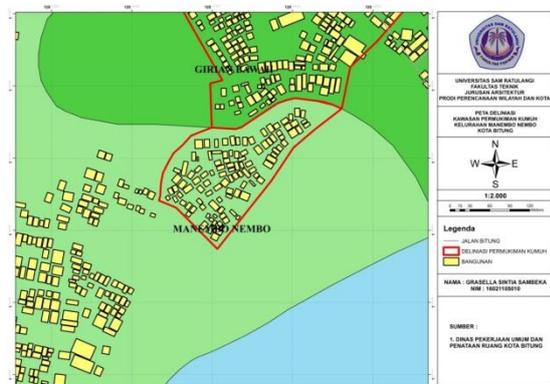


Gambar 1. Peta Administrasi Kota Bitung

**Realisasi Program KOTAKU di Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Bitung**

Sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Walikota Bitung No.188.45 Tahun 2015 Mengenai Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan Dan Permukiman Kumuh Di Kota Bitung, terdapat di 13 kawasan kumuh yaitu di Kelurahan Manembo-nembo, Wangurer Utara, Wangurer Barat, Wangurer, Pateten Satu, Girian Weru Satu, Girian Indah, Girian Bawah, Bitung Timur, Bitung Tengah, Bitung Barat Satu, Batu Putih Bawah dan Batu Putih Atas. Berikut merupakan persebaran permukiman kawasan kumuh :

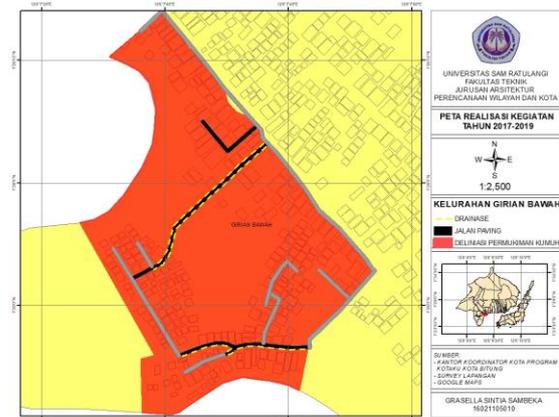
**1. Kecamatan Matuari**



Gambar 2. Peta Kawasan Kumuh Kelurahan Manembo-nembo

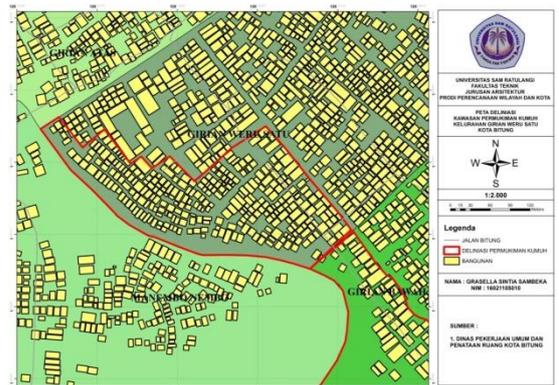
**2. Kecamatan Girian**

**a. Kelurahan Girian Bawah**



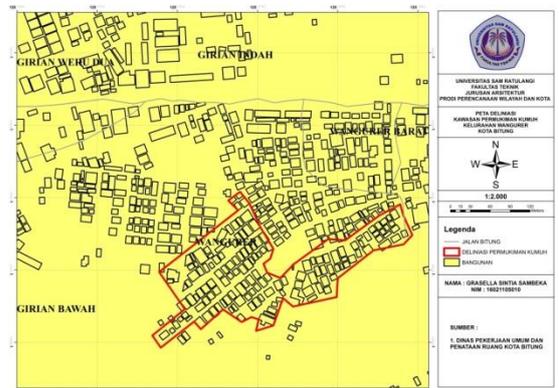
Gambar 3. Peta Kawasan Kumuh Kelurahan Girian Bawah

**b. Kelurahan Girian Weru Satu**



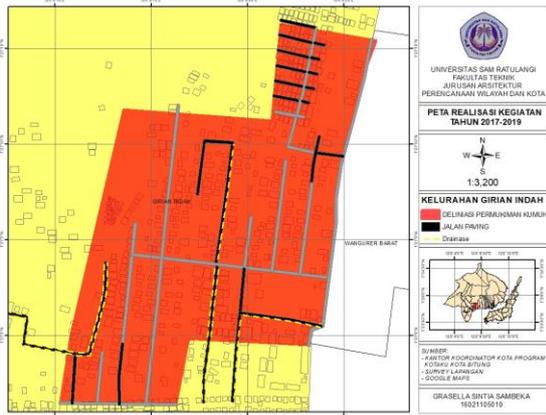
Gambar 4. Peta Kawasan Kumuh Kelurahan Girian Weru Satu

**c. Kelurahan Wangurer**



Gambar 5. Peta Kawasan Kumuh Kelurahan Wangurer

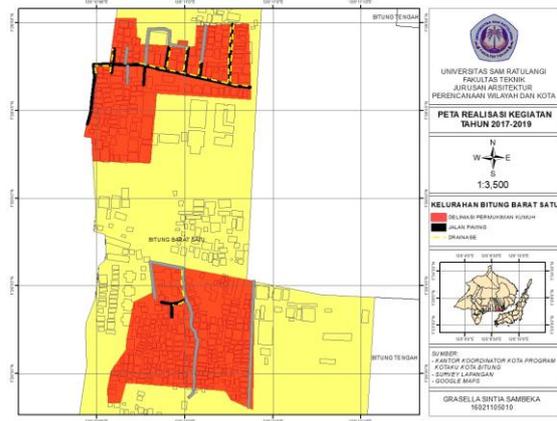
d. Kelurahan Girian Indah



Gambar 6. Peta Kawasan Kumuh Kelurahan Girian Indah

4. Kecamatan Maesa

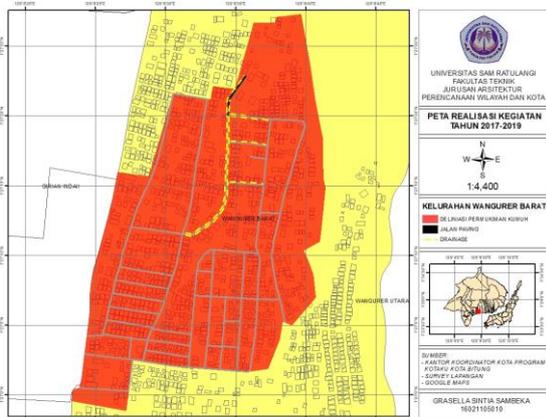
a. Kelurahan Bitung Barat Satu



Gambar 9. Peta Kawasan Kumuh Kelurahan Bitung Barat Satu

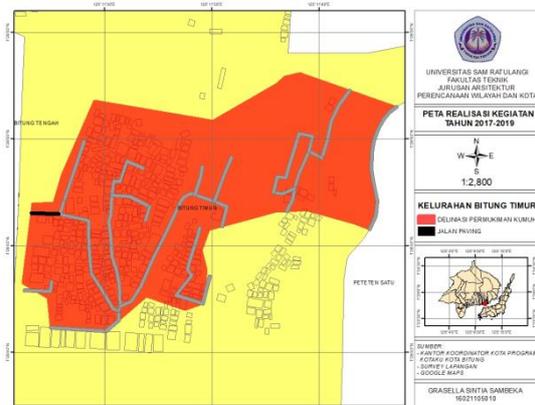
3. Kecamatan Madidir

a. Kelurahan Wangurer Barat



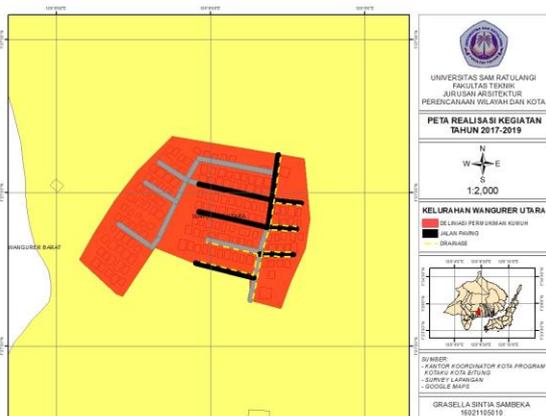
Gambar 7. Peta Kawasan Kumuh Kelurahan Wangurer Barat

b. Kelurahan Bitung Timur

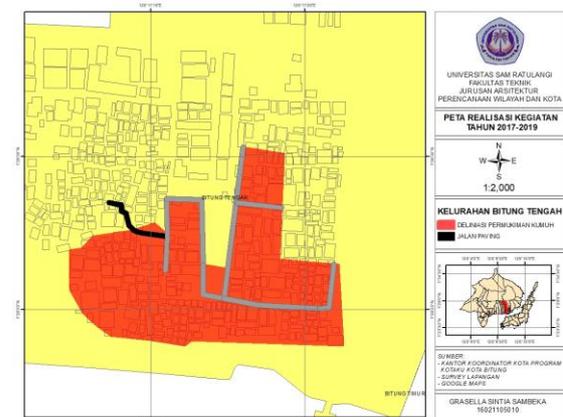


Gambar 10. Peta Kawasan Kumuh Kelurahan Bitung Timur

b. Kelurahan Wangurer Utara

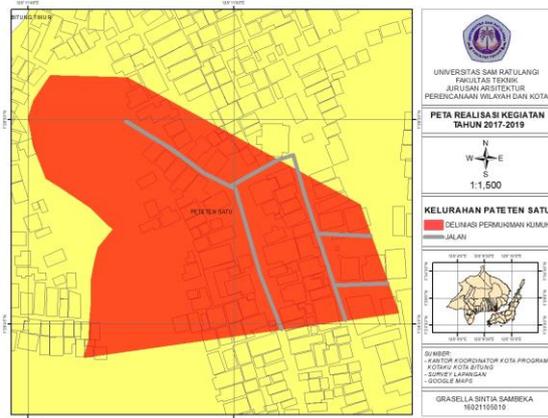


Gambar 8. Peta Kawasan Kumuh Kelurahan Wangurer Utara



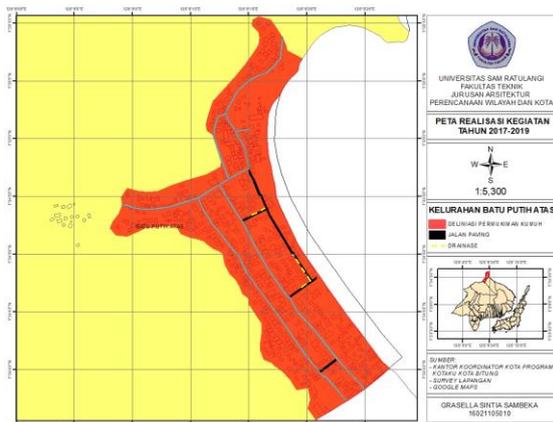
Gambar 11. Peta Kawasan Kumuh Kelurahan Bitung Tengah

5. Kecamatan Aertembaga  
Kelurahan Pateten Satu



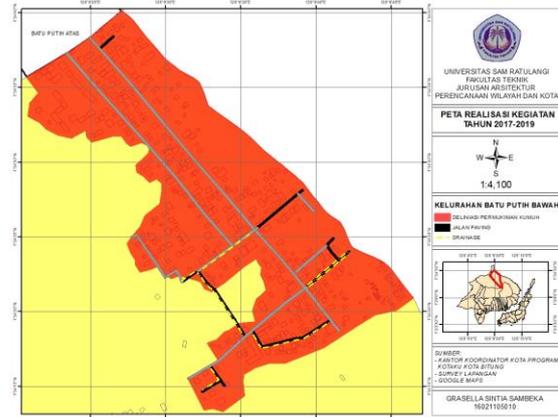
Gambar 12. Peta Kawasan Kumuh Kelurahan Pateten Satu

6. Kecamatan Ranowulu  
a. Kelurahan Batu Putih Atas



Gambar 13. Peta Kawasan Kumuh Kelurahan Batu Putih Atas

b. Kelurahan Batu Putih Bawah



Gambar 14. Peta Kawasan Kumuh Kelurahan Batu Putih Bawah

Deskripsi Responden

Tabel 1. Sebaran responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	TCR	Kriteria
Laki-Laki	147	77,78	Aktif
Perempuan	153	75,84	Aktif

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6, dilihat bahwa narasumber laki-laki berjumlah 147 orang dan narasumber perempuan sebanyak 153 orang dengan skor tingkat capaian responden berada pada 60-79 yang berarti baik jenis kelamin laki-laki serta perempuan memiliki kriteria aktif dalam berpartisipasi.

Tabel 2. Sebaran responden berdasarkan Usia

Usia	Responden	TCR	Kategori
20-30 Tahun	15	77	Aktif
31-40 Tahun	81	80,67	Sangat Aktif
41-50 Tahun	135	81,21	Sangat Aktif
51-60 Tahun	60	76,66	Aktif
61-65 Tahun	9	59,34	Cukup

Hasil tingkat capaian responden menunjukkan usia 31-50 tahun memiliki kategori sangat aktif, pada usia 20-30 tahun berada pada kategori aktif dan usia 61-65 berada pada kategori cukup aktif. Sehingga dapat dilihat responden dengan usia 31-50 tahun lebih aktif berpartisipasi dibandingkan dengan usia 20-30 tahun, dan pada usia 61-65 tahun yang digolongkan sebagai lanjut usia cukup aktif dalam berpartisipasi.

Tabel 3. Sebaran responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Responden	TCR	Kategori
Buruh	81	75,47	Aktif
IRT	120	75,45	Aktif
Karyawan Swasta	18	76,83	Aktif
Nelayan	36	79,16	Aktif
Pedagang	21	76,08	Aktif
Perangkat Kelurahan	9	87,94	Sangat Aktif
Wiraswasta	15	78,33	Aktif

Berdasarkan karakteristik pekerjaan narasumber pada tabel 4.8, terlihat bahwa masyarakat dengan pekerjaan di bidang kelurahan memiliki kriteria sangat aktif dalam berpartisipasi tetapi profesi yang lain juga dapat berpartisipasi dengan aktif.

Tabel 4. Sebaran responden berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Responden	TCR	Kategori
<Rp.1.000.000	126	74,60	Akdengantif
Rp.1.000.000- Rp.2.000.000	132	78,80	Aktif
>Rp.2.000.000	42	76,25	Aktif

Berdasarkan karakteristik penghasilan narasumber di tabel 4.9 terlihat baik masyarakat yang berpenghasilan rendah maupun tinggi masing-masing dapat berpartisipasi aktif dalam menunjang program KOTAKU.

### Analisis Varians Satu Jalan

#### 1. Analisis Parsial Tingkat Partisipasi Fisik

Dalam menetapkan perbedaan atas hasil pelaksanaan program kotaku menurut persepsi masyarakat dilakukan secara parsial, yaitu menguji bagaimana dampak masing - masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan membandingkan F hitung dengan F tabel atau melihat kolom signifikan pada masing - masing F hitung.

Tabel 4.11 Analisis Parsial Tingkat Partisipasi Fisik

### ANOVA

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Ftabel
Akses Air Bersih	Between Groups	0,035	3	0,012	0,867	0,471	1,706
	Within Groups	0,347	26	0,013			
	Total	0,382	29				
Kawasan Kumuh Perkotaan	Between Groups	0,054	3	0,018	0,865	0,471	1,706
	Within Groups	0,538	26	0,021			
	Total	0,592	29				

Fasilitas Sanitasi	Between Groups	0,078	3	0,026	2,002	0,138	1,706
	Within Groups	0,336	26	0,013			
	Total	0,414	29				

- Analisis Program Akses Air Bersih

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji ANOVA, dilihat bahwa pada akses air bersih diperoleh  $F_{hitung}=0,867 < F_{tabel}$  1,706. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya persepsi masyarakat untuk program akses air bersih tidak mencapai apa yang diharapkan masyarakat.

- Analisis Program Kawasan Kumuh Perkotaan

Pada kawasan kumuh perkotaan diperoleh  $F_{hitung}$  0,865  $< F_{tabel}$  1,706. Dengan

demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya persepsi masyarakat untuk program kawasan kumuh perkotaan tidak mencapai apa yang diharapkan masyarakat.

- Analisis Program Fasilitas Sanitasi

Pada program fasilitas sanitasi diperoleh  $F_{hitung}$  2,002  $> F_{tabel}$  1,706. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Artinya persepsi masyarakat untuk program sanitasi mencapai apa yang diharapkan masyarakat.

2. Analisis Parsial Tingkat Partisipasi Non Fisik

Tabel 4.12 Analisis Parsial Tingkat Partisipasi Non Fisik

**ANOVA**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Ftabel
Akses Air Bersih	Between Groups	0,048	2	0,024	1,951	0,162	1,706
	Within Groups	0,333	27	0,012			
	Total	0,382	29				
Kawasan Kumuh Perkotaan	Between Groups	0,013	2	0,006	0,293	0,749	1,706
	Within Groups	0,579	27	0,021			
	Total	0,592	29				
Fasilitas Sanitasi	Between Groups	0,011	2	0,005	0,364	0,698	1,706
	Within Groups	0,403	27	0,015			
	Total	0,414	29				

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji ANOVA, dilihat bahwa pada akses air

bersih diperoleh  $F_{hitung}=1,951 > F_{tabel}$  1,706, artinya  $H_0$  diterima. Pada kawasan

kumuh perkotaan diperoleh Fhitung 0,293 < Ftabel 1,706, artinya Ho ditolak. Dan pada fasilitas sanitasi diperoleh Fhitung 2,364 > Ftabel 1,706, artinya Ho ditolak. Dengan demikian terlihat adanya perbedaan rata-rata varian partisipasi masyarakat pada tingkat partisipasi non fisik dan yang berhasil hanya partisipasi masyarakat pada akses air bersih.

### 3. Analisis Simultan Tingkat Partisipasi

Uji F identik dengan uji simultan, adalah uji untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebasnya secara bersama terhadap variabel terikatnya. Juga dapat menguji jika model regresi yang dibuat baik atau tidak baik.

Tabel 4.13 Analisis Simultan Tingkat Partisipasi

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Ftabel
Akses Air Bersih	Between Groups	0,290	23	0,013	0,825	0,664	1,706
	Within Groups	0,092	6	0,015			
	Total	0,382	29				
Kawasan Kumuh Perkotaan	Between Groups	0,537	23	0,023	2,547	0,124	1,706
	Within Groups	0,055	6	0,009			
	Total	0,592	29				
Fasilitas Sanitasi	Between Groups	0,317	23	0,014	0,855	0,643	1,706
	Within Groups	0,097	6	0,016			
	Total	0,414	29				

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji ANOVA, dilihat bahwa pada akses air bersih diperoleh Fhitung=0,825 < Ftabel 1,706. Dengan demikian hipotesis nol (Ho) ditolak. Pada kawasan kumuh perkotaan diperoleh Fhitung 2,547 > Ftabel 1,706. Dengan demikian hipotesis nol (Ho) diterima. Dan pada fasilitas sanitasi diperoleh Fhitung 0,855 < Ftabel 1,706. Dengan demikian hipotesis nol (Ho) ditolak. Artinya program KOTAKU telah mendapat respon masyarakat dengan ikut berpartisipasi. Tingkat partisipasi masyarakat secara fisik dan non fisik di dominasi pada program kawasan kumuh perkotaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dengan analisis varians satu jalan, didapat kesimpulan :

1. Pada tingkat partisipasi fisik secara parsial terdapat perbedaan dan yang signifikan dari ketiga variabel tersebut yaitu variabel fasilitas sanitasi. Masyarakat lebih banyak ikut menyalurkan tenaga dan materi hanya pada variabel fasilitas sanitasi.
2. Pada tingkat partisipasi non fisik secara parsial terdapat perbedaan dan yang

signifikan dari ketiga variabel tersebut yaitu variabel akses air bersih. Masyarakat lebih banyak memberikan ide dan gagasan hanya pada variabel akses air bersih.

3. Pada tingkat partisipasi secara simultan terdapat perbedaan dan yang signifikan dari ketiga variabel tersebut yaitu variabel kawasan kumuh perkotaan. Masyarakat tidak ikut berpartisipasi pada setiap variabel yang ada hanya pada beberapa aspek penanganan dari setiap program KOTAKU, dari hasil tingkat capaian program kotaku.

### **Saran**

#### Secara Praktis

1. Di butuhkan upaya-upaya pemerintah untuk lebih memberikan ruang kepada masyarakat dalam program KOTAKU baik secara fisik maupun non fisik
2. Perlu diberikan stimulus berupa *gift* dan sejenisnya sebagai bentuk penghargaan pemerintah kepada masyarakat sehingga memacu partisipasi secara fisik maupun non fisik
3. Menambah proses sosialisasi program KOTAKU untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada masyarakat.

#### Secara Akademis

1. Penelitian ini perlu dilakukan pengembangan dengan memasukkan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Afwah Ulyah (2017) Partisipasi Masyarakat Dalam Program KOTAKU di Kelurahan Krobokan Kec.Semarang Barat Kota Semarang

Anonim, 2015. Dok. Peraturan Presiden Republik Indonesia N0. 2 Thn 2015 mengenai RPJMN

Anonim, 2018. Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 14/PRT/M/2018

Arikunto, S. (2006) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI). Jakarta : PT Rineke Cipta

Basrowi (2011) Bentuk Partisipasi Masyarakat

Juliantara (2004) Pengertian Partisipasi

Keputusan Walikota Bitung Nomor 188.45 Tahun 2015 Tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman

M. Ngalim Purwanto (2001) Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran

Mila Suhardini (2014) Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Struktur Desentralisasi dan Sistem Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah.

Najillah D.T. Bachmid (2020) Evaluasi Partisipasi Masyarakat Dalam Program KOTAKU di Kota Manado

Nunnally (1994) Cronbach's Alpha

Peraturan Pemerintah tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.

Prof. Dr. Sugiyono (2013) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.